

Pencegahan Tindakan *Bullying* di Sekolah Dasar melalui Kegiatan Pondok Ramadan

Agus Yulianto¹, Abd. Charis Fauzan², Redhitya Wempi Ansori³, Ahmad Izzuddin⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: ¹agusbe808@gmail.com, ²abdchariz@unublitar.ac.id, ³redhityawempiansori@gmail.com,

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Available online

DOI: journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/

How to cite (APA): Yulianto, A., Fauzan, A.C., Ansori, R.A., Izzuddin, A. 2024.

Pencegahan Tindakan *Bullying* di Sekolah Dasar melalui Kegiatan Pondok Ramadan.

Jurnal Indonesia Mengabdi, 6(1), 61-66.

ISSN 2685-3035



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Bullying merupakan tindakan yang tidak terpuji. *Bullying* bisa terjadi dimanapun, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar kita. Oleh karena itu, perlu adanya pencegahan tindakan *bullying*. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan di wisata edukasi Kampung Coklat Blitar Jawa Timur yang mengadakan kegiatan pondok ramadan. Peserta kegiatan berjumlah 5 sekolah dasar di kecamatan Kademangan Blitar. Pendekatan pengabdian yang digunakan *Participatory action research* (PAR) sedangkan Metode yang digunakan berupa proyek, ceramah, *ice breaking*, pembagian poster bahaya *bullying* dan audiovisual. Dampak dari pencegahan tindakan *bullying* di sekolah dasar melalui kegiatan pondok ramadan dapat menambah pemahaman siswa dalam tiga hal berupa 1). pemahaman siswa terkait dengan bahaya dan jenis *bullying*, 2). pemahaman tentang regulasi dan hukuman pelaku *bullying*, 3). dampak bagi korban atau pelaku *bullying*.

Kata kunci: bahaya *bullying*, sosialisasi, sekolah dasar.

Abstract

Bullying is an unacceptable act. Bullying can occur anywhere, whether in the school environment or around us. Therefore, there is a need for prevention of bullying actions. The socialization was carried out at the educational tourism site Kampung Coklat Blitar, East Java, which held Ramadan camp activities. The participants of the activity were from 5 elementary schools in Kademangan district, Blitar. The community service approach used was Participatory Action Research (PAR) while the methods used included projects, lectures, ice-breaking, distribution of posters about the dangers of bullying, and audiovisuals. The impact of bullying prevention activities in elementary schools through the Ramadan camp activities is expected to include 1). students' understanding of the dangers and types of bullying, 2). understanding of regulations and punishments for perpetrators of bullying, 3). the impact on victims or perpetrators of bullying.

Keywords: dangers of bullying, socialization, elementary school.

PENDAHULUAN

Indonesia akan menjadi negara yang tangguh, inklusif, dan mandiri di tahun 2045 sesuai dengan rencana kerja Kementerian PPN/Bappenas tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya berbagai upaya menyiapkan generasi pemuda yang unggul. Generasi penerus yang unggul adalah generasi yang memiliki kepribadian yang cerdas, menerapkan nilai budi pekerti, moral, dan agama (Kartini & Kusmanto, 2022). Generasi yang unggul mengalami beberapa fase dalam hidupnya. (Rahman dkk., 2021) menjelaskan ada beberapa fase dalam kehidupan manusia yaitu pada masa kecil, masa remaja, dan masa dewasa. Pada masa itu perlu adanya penanaman nilai karakter dan pendidikan yang sesuai. Pendidikan dan penanaman nilai sangat penting dilakukan apalagi di masa anak-anak dan remaja. Jumarnis dkk.



(2023) yang mengatakan bahwa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka pendidikan menjadi faktor penting yang harus tercapai yang meliputi pelaksanaan pendidikan, kurikulum, manajemen, serta sarana dan prasarana. Jika salah dalam penanaman nilai dan kurangnya pendidikan yang didapat maka akan terjadi hal-hal yang menyimpang salah satunya ada melakukan *bullying*.

Bullying merupakan tindakan pemaksaan secara fisik atau psikologis terhadap seseorang terhadap orang-orang yang lemah biasanya *bullying* dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang merasa senior atau merasa memiliki kekuasaan (Rahman dkk., 2021). Tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti/mengintimidasi seseorang yang dilakukan oleh pihak yang merasa lebih kuat kepada pihak yang lemah dengan berbagai macam cara (Putri, 2022). *Bullying* merupakan tindakan yang tidak terpuji. *Bullying* bisa terjadi dimanapun, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar kita. Sepedapat dengan hal tersebut, Rahman dkk. (2021) mengatakan bahwa *bullying* sering terjadi tidaknya pada kalangan remaja tetapi mulai dari taman kanak-kanak sampai pada tataran mahasiswa tingkat universitas.

Bullying dikelompokkan ke dalam 6 (enam) kategori: kontak fisik langsung, kontak verbal langsung, perilaku nonverbal langsung, perilaku non-verbal tidak langsung, dan *cyber bullying*, pelecehan seksual (Bafadhal & Rohayati, 2021). Dampak yang terjadi pada korban *bullying* adalah kesehatan fisik seperti lebam, ketengangan otot, sakit perut, dan lainnya sedangkan pada gangguan mental seperti depresi, ketakutan berlebih, tidak nyaman, kegelisahan, dan lain sebagainya (Rahman dkk., 2021). Dampak *bullying* tidak hanya bagi korban saja, tetapi pada pelaku *bullying* juga. Sependapat dengan hal tersebut, Lusiana & Arifin, (2022) dampak *bullying* dirasakan oleh korban dan juga pelaku, bagi korban seperti gangguan mental dan fisik hingga yang terparah memicu melakukan bunuh diri, sedangkan bagi pelaku mempunyai empati yang minim dalam interaksi terhadap sosial.

Faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan *bullying* ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal biasanya dari kurang harmonisnya keluarga serta kurang komunikasi antar keluarga sehingga terjadi sesuatu hal yang menyimpang dalam diri anak, sedangkan pada faktor eksternal biasanya dari faktor pergaulan seseorang. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Putri (2022) Anak yang berkembang dalam keluarga yang kurang harmonis, kurangnya perhatian orang tua, anak yang tidak dihargai, adaptasi buruk, kurangnya eksistensi, kurang pemenuhan kebutuhan yang tidak terpenuhi, pertemanan yang kurang sehat, dan tontonan yang tidak mendidik menjadi faktor yang menjadikan seseorang melakukan *bullying*.

Berdasarkan data dari UNICEF Indonesia pada tahun 2020 ditemukan informasi bahwa 41% pelajar berusia 15 tahun pernah mengalami perundungan dalam satu bulan. Sedangkan, hasil survey nasional mengenai pengalaman hidup remaja yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia didapatkan informasi bahwa 33,18% kekerasan fisik pada laki-laki dan 13,93% kekerasan fisik pada perempuan pada kelompok usia 18-24 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2011) diperoleh informasi mengenai dampak yang terjadi terhadap pelaku dan korban *bullying* dan dampak pada masa depan yang akan terjadi. Sedangkan, (Nur dkk., 2022) menjelaskan ada 3 jenis *bullying* yang sering terjadi pada anak dan remaja yaitu berupa *bullying* fisik, verbal, dan psikologis.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya tindakan untuk mencegah baik di sekolah maupun di lingkungan. Pencegahan *bullying* pada anak harus melibatkan berbagai pihak antara lain keluarga, sekolah, dan masyarakat (Rachma, 2022). Lebih lanjut, Rachma (2022) menjelaskan bahwa pencegahan dapat dilakukan dengan menjalin hubungan baik antara anak dan orang tua/keluarga, menjadikan sekolah sebagai lokasi belajar yang menyenangkan, tempat mengekspresikan diri dengan hal yang positif, dan menata lingkungan belajar yang baik, dan serta dukungan lingkungan siswa tinggal yang kondusif, dan adaptif untuk anak-anak. Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu sosialisasi untuk mencegah tindakan *bullying* terhadap anak-anak baik di tingkat sekolah dasar maupun diperguruan tinggi serta lingkungan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman terhadap anak-anak terkait bahaya *bullying*, pencegahan *bullying*, jenis *bullying*, faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan *bullying*, regulasi hukuman bagi pelaku *bullying*, dan dampak *bullying* bagi pelaku dan



korban.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan di wisata edukasi Kampung Coklat Blitar Jawa Timur yang mengadakan kegiatan pondok ramadan. Kegiatan ini berlangsung pada 14 Maret 2024 hingga 7 April 2024. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB – 14.00 WIB. Pencegahan tindakan *bullying* dilakukan pada sesi materi. Adapun lembaga yang mengikuti kegiatan pondok ramadan dengan materi anti *bullying* antara lain SDN Maron 5 Kademangan, SDN Bendosari 2 Kademangan, MI Tarbiyatul Mubtadiin Sawentar, SDN Kendalrejo 04, SDN Kademangan 01, SDN Karangtengah, dan SDN Rejowinangun 02. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Participatory action research* (PAR). Pendekatan ini merupakan pendekatan yang mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk aktif dan berpartisipasi dalam mengatasi suatu permasalahan (Afandi, 2020).

Sedangkan, metode yang digunakan untuk melakukan sosialisasi bahaya *bullying* adalah proyek, ceramah, *ice breaking*, pembagian poster bahaya *bullying* dan audiovisual. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi bahaya *bullying*, regulasi hukum tentang pencegahan tindakan *bullying*, dampak bagi pelaku dan korban *bullying*. *Ice Breaking* digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta, meningkatkan kerja sama antar peserta, meningkatkan konsentrasi peserta. Sedangkan audio visual digunakan dalam sosialisasi pencegahan tindakan *bullying* di sekolah dasar melalui kegiatan pondok ramadan untuk memberikan gambaran langsung mengenai bahaya *bullying*, baik untuk korban atau pelaku *bullying*.

Diharapkan dengan menggunakan metode tersebut, guru dan siswa peserta sosialisasi pencegahan tindakan *bullying* di sekolah dasar mendapatkan pemahaman mengenai 1). pemahaman siswa terkait dengan bahaya dan jenis *bullying*, 2). pemahaman tentang regulasi dan hukuman pelaku *bullying*, 3). dampak bagi korban atau pelaku *bullying*,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pondok Ramadan 14 Maret 2024 hingga 7 April 2024. Kegiatan diikuti beberapa sekolah di Kabupaten Blitar secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Tahapan kegiatan Pondok Ramadan adalah pembukaan, sholat dhuha, materi, dan mengaji bersama. Penyampaian materi pencegahan *bullying* dilakukan pada sesi materi. Langkah awal sebelum melakukan kegiatan pencegahan tindakan *bullying* diberbagai sekolah dasar, pemateri menyusun materi yang sesuai dengan jenjang sekolah dasar sehingga materi dapat diterima baik oleh peserta.

Materi disajikan dalam bentuk *power point* yang menarik serta dilengkapi dengan contoh. Materi yang disusun meliputi pengertian dan bahaya *bullying*, jenis *bullying*, regulasi bagi pelaku *bullying*, dampak bagi korban dan pelaku *bullying*. Langkah selanjutnya, penyampaian materi mengenai pencegahan tindakan *bullying* kepada siswa. Materi disampaikan kepada peserta dalam kegiatan pondok ramadan 2024 di Kampung Coklat Blitar seperti dalam gambar berikut.



Gambar 1. Penyampaian Materi Bahaya *Bullying*



Sebelum materi disampaikan, tahapan yang dilakukan adalah apersepsi, *ice breaking*, penyampaian materi dan penutup. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah ceramah dan dilanjutkan interaksi dengan peserta pondok ramadan. Metode ini sangat cocok digunakan pada saat penyampaian materi karena disesuaikan dengan jenis kegiatannya. Sedangkan, untuk menjalin kerja sama antara peserta dan meningkatkan kepercayaan diri, diadakan *ice breaking* seperti gambar berikut.



Gambar 2. *Ice Breaking*

Ice Breaking digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta, meningkatkan kerja sama antar peserta, meningkatkan konsentrasi peserta. *Ice breaking* dilakukan dengan berbagai cara seperti aneka tepuk tangan, permainan kolaboratif, permainan edukatif, nyanyian anti *bullying*, dan jargon anti *bullying*. Langkah terakhir dalam mensosialisasikan bahaya *bullying* adalah pemutaran film pendek yang berkaitan dengan bahaya *bullying*. Film disesuaikan dengan jenjang sekolah dasar supaya pesan dari film tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa. Pada jenjang Sekolah dasar kami banyak menggunakan film animasi. Film animasi tersebut banyak disukai oleh anak-anak. Kegiatan menonton film dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 3. Kegiatan menonton Film Bahaya *Bullying*

Audio visual berupa film pendek digunakan dalam sosialisasi pencegahan tindakan *bullying* di sekolah dasar melalui kegiatan pondok ramadan untuk memberikan gambaran langsung mengenai bahaya, jenis, hukuman baik untuk korban atau pelaku *bullying*.

Pembahasan

Pemerintah sedang fokus untuk memitigasi kejadian luar biasa perundungan (*bullying*) di akhir tahun 2023 hingga 2024 ini. dilansir Katadata menunjukkan ada 30 kasus perundungan di sepanjang tahun 2023 ini (Annur, 2024). Secara signifikan angka tersebut meningkat dari tahun sebelumnya berjumlah 21 kasus. Sebanyak 80% perundungan terjadi pada Lembaga di bawah naungan Kemendikbudristek, sedangkan 20% di terjadi pada Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sudah menerbitkan peraturan yang termahutub dalam Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang pencegahan dan Penanganan kekerasan di Satuan Pendidikan (Aranditio, 2024) serta Kementerian Agama



memasukkan materi mengenai anti *bullying* pada Juknis Kegiatan Pondok Ramadan tahun 2023 dan dilanjutkan pada 2024 melalui edaran resmi SK Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor 206/2024. Tampaknya, secara *top-down* kebijakan tersebut belum terimplementasi dengan baik. Ada dua faktor. Pertama, eksekusi kebijakan kurang tepat, karena tidak mempertimbangkan momen-momen tertentu dalam implementasi program antiperundungan. Kedua, kurang strategi taktis dalam mengimplementasikan kebijakan antiperundungan.

Penyampaian materi mengenai pencegahan anti *bullying* merupakan amanat yang harus dilaksanakan. Hal tersebut tercantum dalam Juknis Kegiatan Pondok Ramadan tahun 2023 Kementerian Agama provinsi Jawa Timur. Jenis *bullying* dan bahayanya menjadi suatu hal penting untuk diketahui oleh siswa. Tindakan *bullying* merupakan tindakan yang disengaja untuk menyakiti, menindas, atau melecehkan baik secara langsung maupun verbal. Hal tersebut senada dengan pendapat (Nur dkk., 2022) yang menjelaskan bahwa ada 3 jenis *bullying* yang sering terjadi pada anak dan remaja yaitu berupa *bullying* fisik, verbal, dan psikologis. Kegiatan pondok Ramadan ini adalah momen yang tepat untuk menekankan materi ini kepada peserta didik, karena di momen Ramadan siswa sudah mengondisikan diri untuk berperilaku baik, memfokuskan pada ibadah, dan secara otomatis yang tertanam dibenak mereka bahwa ramadan adalah bulan suci.

Tindakan *bullying* bagi korban dapat mengakibatkan depresi serta tindakan yang negatif seperti bunuh diri. Tindakan *bullying* atau perundungan merupakan prediktor signifikan terhadap depresi (Sholichah & Laily, 2022). Sedangkan bagi pelaku tindakan ini adakan mendapatkan sanksi sesuai Pasal 76C UU 35/2014, dipidana penjara paling lama 3 tahun 6 bulan dan/atau denda paling banyak Rp72 juta. Sanksi tersebut ternyata, belum menimbulkan efek jera kepada pelaku perundungan. Sosialisasi pencegahan tindakan *bullying* adalah tindakan nyata untuk menyelamatkan anak bangsa. Sosialisasi merupakan proses pembelajaran yang efektif untuk mengenalkan segala sesuatu yang bermanfaat dan intensif dilakukan (Ismail, 2019). Sedangkan penggunaan, *ice breaking* pada sesi materi dapat menjadikan siswa saling mengenal dan dekat satu sama lain. Penggunaan *ice breaking* selain menghidupkan suasana pembelajaran, dapat juga dimanfaatkan untuk saling mendekatkan emosi siswa, meningkatkan kerja sama antar peserta, meningkatkan konsentrasi peserta (Iskandar dkk., 2023).

SIMPULAN

Tindakan *bullying* dapat dicegah melalui kerja sama guru, siswa, dan orang tua siswa. keterlibatan serta kolaborasi dapat dilakukan untuk mendukung berbagai kegiatan. Guru, siswa, dan orang tua siswa perlu memahami jenis, dampak, dan bahaya dari tindakan *bullying*. Pemahaman ini diharapkan dapat membantu pencegahan tindakan yang tidak terpuji itu. Pemahaman tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti ceramah/penyampaian materi secara langsung, *ice breaking*, pembagian poster bahaya *bullying* dan audiovisual. Penyampaian materi mengenai regulasi dan hukuman pelaku *bullying* diharapkan siswa dapat mengontrol emosi dan tidak melakukan tindakan *bullying* serta pemberian pemahaman mengenai dampak bagi korban atau pelaku *bullying*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada manajemen PT. Kampung Coklat Blitar yang bergerak dalam bidang wisata edukasi yang telah mempercayakan kami untuk memberi materi anti *bullying* bagi sekolah yang melakukan pondok ramadan. Terima kasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Blita yang telah memberikan memfasilitasi kami dalam melakukan tridharma. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh rekan-rekan yang telah membantu dalam sosialisasi pencegahan tindakan *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2020). *Participatory Action Research (Par) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif*. Workshop Pengabdian Berbasis Riset, Malang.
- Annur, M. (2024, Februari 20). *Ada 30 Kasus Bullying Sepanjang 2023, Mayoritas Terjadi di SMP*



- [Articel]. Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/20/ada-30-kasus-bullying-sepanjang-2023-mayoritas-terjadi-di-smp>
- Aranditio, S. (2024, Januari 1). Kasus Perundungan di Sekolah Meningkat Selama 2023. *Kompas.Id*. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/31/kasus-perundungan-di-sekolah-semakin-meningkat-pada-2023>
- Bafadhal, F., & Rohayati, W. (2021). Sosialisasi Stop Bullying (Perundungan) di SMA/SMK Muhammadiyah Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Gramaswara*, 1(2), 40–47. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2021.001.02.04>
- Iskandar, Y. Z., Suryani, N., & Marlina, N. (2023). Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 01(01), 66–74.
- Ismail, I. (2019). Pentingnya Sosialisasi bagi Anak. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30829/jisa.v2i1.5406>
- Jumarnis, S. A., Anugerah, J. C., & Sinaga, Y. J. (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1103–1117. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>
- Kartini, U., & Kusmanto, A. S. (2022). Efektivitas Generasi Unggul terhadap Penerapan Inovasi Berkarakter Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(8), Article 8. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i8.2321>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2018). *Survey Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR)*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Lusiana, S. N. E., & Arifin, S. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman*, 10(02).
- Nur, M., Yasriuddin, Y., & Azijah, N. (2022). Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 685. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>
- Prasetyo, A. B. E. (2011). Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak. *EL-TARBAWI*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol4.iss1.art2>
- Putri, E. D. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*, 10(2).
- Rachma, A. W. (2022). Upaya Pencegahan Bullying di Lingkup Sekolah. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 241. <https://doi.org/10.20961/hpe.v10i2.62837>
- Rahman, A. F. S., Sriwahyuni, W., Hakim, A. R., Azhar, F., Octavia Cahyani, M., Elyunandri, H. P., Prayitno, T., & Latif, A. (2021). Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(2). <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i2.50>
- Sholichah, I. F., & Laily, N. (2022). Workshop Program AntiPerundungan Berbasis Sekolah. *Room of Civil Society Development*, 1. <https://doi.org/10.59110/rcsd.36>

